

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan paling sempurna dari pada makhluk-makhluk lainnya di muka bumi ini. Manusia memiliki akal dan berpikir untuk merenovasi hidupnya dengan membangun semua unsur terkecil sampai terbesar sekalipun di mana manusia itu memiliki kemampuan, salah satunya adalah membangun dirinya sendiri menuju manusia seutuhnya.

Membangun manusia seutuhnya merupakan hakekat daripada tujuan Pembangunan Nasional, bangsa Indonesia sedang giat-giatnya membina sumber manusia yang berkualitas untuk kelangsungan kehidupan bernegara, terutama dari generasi muda sebagai penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan sehingga tercapainya masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu, pembangunan dari segi mental spiritual sangat penting dan diperlukan untuk menunjang pembangunan segi material, hal tersebut senada dengan perkataan seorang penyair yang bernama A. Syauqi Bey, yang menyatakan:

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ ۖ وَإِنْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا¹

¹ A. Syauqi Bey dan Najaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1985), h. 38.

Melihat dari realita sekarang ini hampir semua guru mengeluh bahwa generasi muda berani kepada guru, orang tua, berakhlak buruk dan tidak memiliki sopan santun. Setelah ditelusuri dan direnungkan, nampaklah bahwa penyebab yang demikian itu adalah kurangnya penanaman pengetahuan dan pendidikan sepenuhnya kepada siswa.

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa guru itu berkewajiban untuk mendidik siswa mereka dan hak siswa adalah menerima pengetahuan dan pendidikan yang benar.

Begitu besarnya pengaruh guru terhadap siswa, sehingga pendidikan siswa dapat dilakukan sedini mungkin, bahkan seorang guru harus melihat dari sisi lain dalam diri siswanya misalnya saja pengaruh yang diberikan orang tua dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan sekitarnya dalam pembentukan watak atau tabiat dari pada siswa tersebut, sehingga guru dapat memperhatikan perkembangan akhlak siswa yang bersangkutan.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan peradaban. Sejak adanya manusia maka sejak itu pula pendidikan itu ada. Pengembangan pendidikan dari setiap masa selalu terjadi perubahan seiring perubahan manusia itu sendiri. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia dipermukaan bumi.²

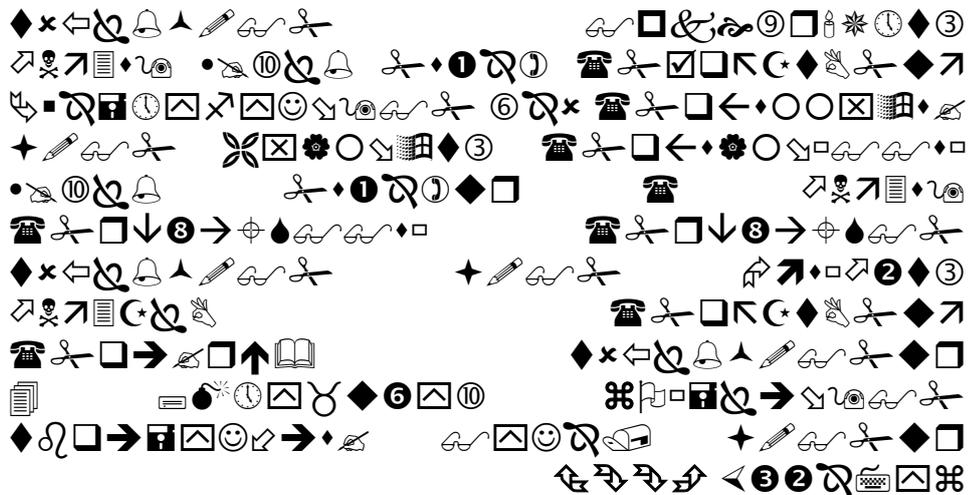
Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut

² Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-4, h. 9.

adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.³

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya,

Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:



Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia yang diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga dan bangsa sehingga pemerintah menerapkan suatu tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

³ Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak, baik berupa pendidikan umum maupun berupa pendidikan agama, karena kedua materi pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaanya sebagai khalifah di muka bumi.⁵

Dalam membangkitkan kesadaran anak, perlu kira seorang guru memberikan *tamtsil-tamtsil* dari fakta sejarah yang sesuai dengan kehidupan sosialnya, agar sanak mengetahui sebab dan akibat atau konsekuensi dari apa yang ia lakukan. Melalui fakta sejarah anak akan lebih mengerti dan lebih menyadari segala konsekuensi apa yang sedang atau akan mereka perbuat.

Sejarah, dalam bahasa Indonesia dapat berarti riwayat kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi atau riwayat asal usul keturunan (terutama untuk raja-raja yang memerintah). Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata *syajaratun* (dibaca syajarah), yang memiliki makna pohon kayu. Pengertian pohon kayu di sini adalah adanya suatu kejadian,

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Paktor Media, 2003), h. 20.

⁵ Muzayim Arifin, *op.cit*, h. 187.

perkembangan atau pertumbuhan tentang sesuatu hal (peristiwa) dalam suatu kesinambungan (kontinuitas). Selain itu, ada pula peneliti yang menganggap bahwa arti kata syajarah tidak sama dengan arti kata sejarah, sebab sejarah bukan hanya bermakna sebagai pohon keluarga, asal usul, atau silsilah. Walaupun demikian, diakui bahwa ada hubungan antara kata *syajarah* dengan kata sejarah, seseorang yang mempelajari sejarah berkaitan dengan cerita, silsilah, riwayat, dan asal usul tentang seseorang atau kejadian. Dengan demikian, pengertian sejarah yang dipahami sekarang ini dari alih bahasa Inggris, yakni *history* yang bersumber dari bahasa Yunani kuno *historia* (dibaca *istoria*) yang berarti belajar dengan cara bertanya-tanya. Kata *historia* diartikan sebagai telaahan mengenai gejala-gejala (terutama hal ihwal manusia) dalam urusan kronologis.

Manfaat sejarah yang bisa dirasakan adalah sebagai *tamtsil* (pelajaran) yaitu belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan oleh generasi terdahulu. Dengan belajar dari sejarah kita dapat mengembangkan potensi dan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang-orang terdahulu, selain itu saya dapat membandingkan pemikiran-pemikiran orang-orang terdahulu untuk mendapatkan pemikiran yang lebih sesuai dengan kehidupan.

Guru sejarah sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas yang utama sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan membina nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru sejarah dituntut untuk mampu memaparkan sejarah sebagai pelajaran dan nilai-nilai yang sesuai dengan kehidupan sosial siswa, sehingga fakta sejarah tidak hanya dijadikan siswa sebagai cerita atau dongeng saja, tapi dari fakta sejarah itu mereka mampu untuk mengembangkan hidup menjadi pribadi yang baik dan toleran terhadap kehidupan sosialnya.

Dari hasil peninjauan awal, di peroleh informasi bahwa guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin masih belum maksimal mengajarkan nilai-nilai dari fakta sejarah yang ia ajarkan. Guru SKI di sekolah tersebut masih cenderung menyampaikannya berupa cerita yang harus dimengerti alurnya dan dihafalkan nama tokoh, lokasi dan tahun yang ada pada materi sejarah tersebut.

Melihat hal yang demikian, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul: **“Kemampuan Guru SKI Dalam Memberikan Makna Sejarah Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin”**.

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam judul di atas, dirasa perlu untuk memberikan penegasan judul sebagai berikut :

1. Yang dimaksud Kemampuan adalah keahlian atau kecakapan guru dalam memberikan makna sejarah terhadap kehidupan sosial siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin khususnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme, meliputi penguasaan bahan, penguasaan metode mengajar, dan pengelolaan proses belajar.
2. Yang dimaksud Guru disini adalah Guru SKI yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah .⁶
3. Yang dimaksud Makna Sejarah adalah mengandung arti dan maksud penting dalam kalimat⁷. Sedangkan sejarah “adalah asal usul (keturunan) kejadian dan Peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau dan cerita-cerita yang berdasarkan pada kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampu.⁸
4. Yang dimaksud MIN Kebun Bunga disini yakni tefokus di kelas IV, Madrasah Ibtidaiyah Negeri suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat dasar setelah TK/PAUD yang satu-satunya sekolah madrasah berstatus negeri di kecamatan Banjarmasin Timur.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif suatu pendekatan teoritis psikologi*. (Jakarta : Rineka Cipta.2005 hal 32)

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka.1998/1999 hal 619

⁸ Umi chulsum dan Windy novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Surabaya : Kashiko.2006 hal 443)

Jadi, yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah kesanggupan atau kemampuan guru dalam memberikan makna terhadap kehidupan sosial siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagaimana rumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Guru SKI dalam Memberikan makna Sejarah Terhadap Kehidupan Sosial Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Kemampuan Guru SKI dalam Memberikan Makna Sejarah Terhadap Kehidupan Sosial Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul diatas adalah:

1. Mengingat pentingnya peran sejarah dalam pendidikan, khususnya pendidikan moral siswa.
2. Melihat dari peran seorang guru sebagai pembimbing diharapkan mampu mengarahkan dan membina serta mendidik siswanya, sehingga terciptanya situasi yang kondusif dalam lingkungan pendidikan.

3. Fakta sejarah dalam pelajaran SKI masih cenderung dinilai siswa sebagai cerita tentang tokoh, lokasi dan tahun dan belum maksimal dalam mengambil intisari dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga perlu untuk disikapi dengan segera.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Kemampuan Guru SKI dalam Memberikan Makna Sejarah Terhadap Kehidupan Sosial Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin .
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Guru SKI dalam Memberikan Makna Sejarah Terhadap Kehidupan Sosial Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai:

1. Bahan informasi bagaimana seorang guru menjalankan peranannya dalam membentuk kepribadian siswa melalui nilai-nilai sejarah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin.
2. Bahan masukan bagi guru, para orang tua dan siswa untuk bersama-sama memaknai sejarah sebagai cerminan untuk hidup yang lebih baik.

3. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam lagi.
4. Khazanah bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan

BAB II, Tinjauan teoritis; tentang peranan guru pada siswa, yang berisi pengertian kemampuan guru, Kompetensi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Ibtidaiyah, Karakteristik Siswa dalam belajar, Makna sejarah dan tujuan mempelajari sejarah, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan intisari sejarah, Evaluasi Pembelajaran SKI, kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran SKI, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru SKI dalam memberikan makna sejarah terhadap kehidupan sosial siswa

BAB III, Metode penelitian; bab ini terdiri dari metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis

BAB IV, Laporan hasil penelitian; memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V, Penutup; bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran